

## **KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PUSEURJAYA KECAMATAN TELUK JAMBER TIMUR KARAWANG**

Laila Uthomah

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

[laila.uthomah@ubpkarawang.ac.id](mailto:laila.uthomah@ubpkarawang.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Kabupaten Karawang menjadi tujuan para pencari kerja dari luar daerah karena terkenal merupakan Kota Industri, yang dulunya terkenal sebagai lumbung padi nasional. Tingginya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karawang, khususnya di desa Puseurjaya, dari tahun ke tahun memiliki dampak terhadap lahan sebagai tempat tinggal menjadi semakin sempit, pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomian, persaingan dalam mencari pekerjaan semakin padat dan tidak sebanding dengan tenaga kerja yang dibutuhkan serta tingkat kesejahteraan keluarga akan menjadi tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait kesejahteraan keluarga di desa Puseurjaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner profil desa berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pihak perwakilan desa yang ditunjuk oleh kepala desa Puseurjaya. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan dari Badan Pusat Statistik Nasional*

Kata kunci: Kesejahteraan keluarga, Penduduk dan Karawang

### **ABSTRACT**

*Karawang Regency is a destination for job seekers from outside the region because it is known as an Industrial City, which was formerly known as a national rice barn. The high population growth in Karawang Regency, especially in Puseurjaya village, from year to year, has an impact on the land as a place to live to become narrower, rapid population growth will increase the number of workers which affects the level of economic growth, competition is looking for work is getting denser and not proportional to the labor required and the level of family welfare will be unstable. This study aims to obtain an overview of family welfare in Puseurjaya village. This type of research used in this research is descriptive research. The instrument used in this study was a questionnaire that used a*

*sustainable village profile. The technique of collecting data was by conducting interviews with village representatives appointed by the village head of Puseurjaya. Data sources are classified into two, namely primary data and secondary data. Primary data were obtained through questionnaires, while secondary data were obtained through reports from the National Statistics Agency.*

*Keywords: Family well-being, Population, dan Karawang*

## **PENDAHULUAN**

Desa Puseurjaya merupakan salah satu desa di Kabupaten Karawang, Telukjambe Timur. Puseurjaya menjadi pusat kemakmuran masyarakat dalam kebersamaan untuk mencapai kemajuan desa, sesuai dengan keinginan masyarakatnya melalui arti dari kata Puseurjaya yang terdiri dari dua kata yaitu kata Puseur dan Jaya. Puseur berarti Pusat sedangkan Jaya berarti Makmur. Di desa ini terletak dua kampus yang terkenal di Kabupaten Karawang, yaitu Universitas Singaperbangsa Karawang dan Universitas Buana Perjuangan Karawang. Melalui dua kampus ini, desa Puseurjaya juga menjadi tempat tinggal mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari luar desa Puseurjaya.

Pada tahun ini, desa Puseurjaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.937 jiwa yang

terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 4.419 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 4.518 jiwa ([www.karawangkab.bps.go.id](http://www.karawangkab.bps.go.id)).

Pertumbuhan penduduk di Desa Puseurjaya mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3% dari tahun sebelumnya di mana pada tahun 2019 penduduk desa Puseurjaya berjumlah 8.620 jiwa. Selain dari jumlah penduduk yang bertambah di desa Puseurjaya, dapat dilihat dengan bertambahnya bangunan-bangunan bertingkat, seperti kampus, pusat perbelanjaan, hotel dan perumahan mewah yang berdiri di wilayah ini.

Penduduk adalah individu yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit enam bulan atau kurang dari enam bulan tetapi bermaksud untuk menetap (Hartono, 2007). Dalam penelitiannya Moch. Wahyu Riyanto dan Moch. Arifien Sriyono

(2014) dijelaskan dengan bertambahnya luas lahan areal permukiman merupakan konsekuensi logis dari makin banyaknya penduduk baik sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian, secara alami migrasi di wilayah tertentu. Makin banyaknya pendatang baru, makin banyak pula ruang tempat tinggal. Pertumbuhan penduduk yang pesat terlihat dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah, persaingan dalam mencari pekerjaan semakin padat dan tidak sebanding dengan tenaga kerja yang dibutuhkan serta tingkat kesejahteraan keluarga akan menjadi tidak stabil.

Pertumbuhan penduduk juga berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat di desa Puserjaya. Keterlibatan penduduk dalam pembangunan perekonomian menjadi penting dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan. Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting lainnya dalam pembangunan, karena selain sebagai tolak ukur keberhasilan

pembangunan ekonomi namun berikutnya juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam mencapai kesejahteraan. Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992

(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46602>) tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera pada pasal 5 ayat (2) disebutkan bahwa hak dan kewajiban setiap penduduk sebagaimana yang disebutkan pada ayat (1) meliputi semua matra penduduk yang terdiri dari matra diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas. Dalam Undang-undang tersebut banyak membahas mengenai kelanjutan dari perkembangan kependudukan menuju keluarga yang sejahtera.

Di dalam rangka membangun keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin, maka suami dan istri harus

melaksanakan peranan dan/atau fungsi sesuai dengan kedudukannya. Dengan demikian, keluarga merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang bukan hanya berfungsi sosial budaya, tetapi juga berfungsi ekonomi (Soembodo, 2016). Dijelaskan oleh Soetjipto (1992) bahwa kesejahteraan keluarga merupakan terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Karawang ([www.karawangkab.bps.go.id](http://www.karawangkab.bps.go.id)) bahwa ada beberapa indikator sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari akses terhadap layanan publik seperti kredit usaha dan pelayanan kesehatan gratis serta tingkat keamanan wilayahnya. Data berikutnya dari BPS Kabupaten

Karawang yaitu pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga, dengan pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Dilanjutkan pemahamannya dari BPS Kabupaten Karawang, keluarga cenderung semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan. Ada pendapat tambahan dari penelitian lainnya yang dilakukan di pesisir pantai Jawa Barat bahwa pendapatan bukanlah faktor yang signifikan pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan dibandingkan dengan seluruh indikator tanpa disertai dengan perubahan *mind set* (Istiqlaliyah, Hartoyo, Ujang, Achmad & Herien, 2010).

## METODE

Metode pengabdian ini terdiri dari program kegiatan, analisa kebutuhan program, model atau

pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program, peserta yang terlibat, penyelesaian masalah di lapangan ataupun dilingkungan kegiatan pengabdian, hasil yang diinginkan dalam menjalankan program.

### **Program kegiatan**

Program kegiatan ini berupa pengisian data kuesioner potensi dan perkembangan desa terkait profil desa berkelanjutan. Narasumber untuk pengisian kuesioner ini adalah pihak aparatur desa dan pihak terkait lainnya.

### **Analisa kebutuhan program**

Setelah melakukan pengisian kuesioner profil desa berkelanjutan, dilakukan analisa terkait program-program yang dibutuhkan untuk pengembangan sumber daya yang unggul.

### **Pendekatan dalam menjalankan program pengabdian**

Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan Instrumen kuesioner profil desa berkelanjutan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan interviu dengan pihak

perwakilan desa yang ditunjuk oleh kepala desa Puseurjaya. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui laporan dari Badan Pusat Statistik Nasional.

### **Waktu dan Tempat Pengabdian**

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus – 30 Agustus 2020, tempat pelaksanaan pengabdian adalah di desa Puseurjaya Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang.

### **Target/Subjek Pengabdian**

Pengabdian ini untuk mengetahui gambaran kesejahteraan keluarga di desa Puseurjaya. Gambaran kesejahteraan keluarga tersebut sebagai dasar pembuatan program yang akan diajukan ke pihak desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Puseurjaya.

### **Peserta yang terlibat**

Peserta yang terlibat dalam pengabdian ini adalah Dosen, serta mahasiswa dari berbagai macam

program studi, antara lain: Prodi Manajemen, SI, TI, Akuntansi, Psikologi, Farmasi, Hukum dan Pendidikan.

### **Hasil yang diinginkan dalam menjalankan program**

Hasil program yang diinginkan adalah terisinya kuesioner peningkatan dan perkembangan desa terkait profil desa berkelanjutan, untuk diserahkan ke pihak desa dan pihak terkait. Memetakan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk pembuatan program-program yang dibutuhkan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan keterangan dari BKKBN bahwa tingkatan kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic

needs). Tahapan yang kedua yaitu Keluarga Sejahtera I (KSI), adalah keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga. Tahapan yang ketiga yaitu Keluarga Sejahtera II, adalah Keluarga Sejahtera II (KS II), adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*) dari keluarga.

Tahapan yang keempat yaitu Keluarga Sejahtera III, adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III

Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self-esteem*) keluarga. Tahapan yang kelima yaitu Keluarga Sejahtera III Plus, adalah keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus (<http://aplikasi.bkkn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>).

Berikut data tabel klasifikasi kesejahteraan penduduk di Desa Puseurjaya:

NO.	KLASIFIKASI	JUMLAH
1.	Jumlah Keluarga Prasejahtera (KK)	450 KK
2.	Jumlah Keluarga Sejahtera 1	500 KK
3.	Jumlah Keluarga Sejahtera 2	102 KK
4.	Jumlah Keluarga Sejahtera 3	100 KK
5.	Jumlah Keluarga Sejahtera 3+	100 KK

**Tabel1.** Data jumlah klasifikasi kesejahteraan penduduk desa Puseurjaya pada tahun 2020

Berdasarkan data yang di peroleh dari data prodeskel Desa, jumlah penduduk desa Puseurjaya

adalah 8.937 orang dengan total 3.752 KK. Sedangkan jika di klasifikasikan kedalam data klasifikasi kesejahteraan keluarga hanya 1.252 KK yang tercatat tingkat kesejahteraan keluarga. Dari total KK yang tercatat terdapat 450 KK yang masuk dalam golongan keluarga prasejahtera yaitu golongan keluarga yang tergolong belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) seperti sandang, pangan, dan papan. Jika dipresentasikan jumlah keluarga yang tergolong kedalam keluarga prasejahtera mencapai di angka 35%.

Disisi lain salah satu faktor yang membuat terjadinya ketidakseimbangan kesejahteraan keluarga di desa Puseurjaya adalah pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Berikut adalah data pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 di desa Puseurjaya.

No.	Pertumbuhan Penduduk	Jumlah
1.	Penduduk laki-laki tahun 2020	4419
2.	Penduduk perempuan tahun 2020	4518

3.	Penduduk laki-laki tahun 2019	4436
4.	Penduduk perempuan tahun 2019	4454
5.	Kepala keluarga laki-laki tahun 2020	3756
6.	Kepala keluarga perempuan tahun 2020	183
7.	Kepala keluarga laki-laki tahun 2019	3546
8.	Kepala keluarga perempuan tahun 2019	178

**Tabel 2.** Data pertumbuhan penduduk desa Puseurjaya

Dari data di atas bisa dilihat bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dibanding dengan tahun lalu terus meningkat baik itu dari kelahiran baru ataupun imigrasi dari luar daerah. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk tentunya akan mempengaruhi tingkat perekonomian dan pendapatan perkapita suatu desa dan tentunya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Terdapat beberapa data mengenai mata pencaharian masyarakat Desa Puseurjaya yang bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Puseurjaya. Salah

satu mata pencaharian di desa Puseurjaya berdasarkan jenis pekerjaan yaitu;

Tanggal	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
24/08/2020	Karyawan Perusahaan Swasta	1600
24/08/2020	Pemiliki Perusahaan	30
24/08/2020	Petani	105
24/08/2020	Tukang Sumur	6
24/08/2020	Tukang Rias	4
24/08/2020	Tukang Kue	17
24/08/2020	Tukang Jahit	9
24/08/2020	Montir	15

**Tabel 3.** Data jenis pekerjaan penduduk desa Puseurjaya pada bulan Agustus 2020

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Melihat tingginya pertumbuhan penduduk dan lahan untuk tempat tinggal akan semakin sempit, persaingan dalam mencari pekerjaan semakin padat dan tidak sebanding dengan tenaga kerja yang dibutuhkan dan pastinya tingkat kesejahteraan keluarga akan menjadi tidak stabil. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemusatan penduduk di suatu daerah diantaranya faktor ekonomi, seperti banyaknya perantau yang mencari pekerjaan ataupun menempuh pendidikan dari luar daerah, faktor fisiografis yaitu bentuk

permukaan bumi, kondisi perairan, dan kondisi iklim. Kondisi alam berpengaruh terhadap kepadatan penduduk karena sumber daya yang dimiliki dan dihasilkan, serta faktor sosial budaya dalam kemudahan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat. Pada saat ini Karawang merupakan kabupaten dengan Upah Minimum Regional (UMR) tertinggi di Indonesia sehingga dapat dipahami penduduk di luar Karawang memilih menjadi tujuan dalam mencari mata pencaharian.

Terkait dengan mengatasi dan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga, salah satunya melalui program pemerintah yang bisa

mendorong terciptanya usaha-usaha baru bagi masyarakat desa Puseurjaya. Diharapkan tingkat kesejahteraan keluarga tidak hanya diperoleh dari gaji dengan bekerja di suatu perusahaan tetapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan dapat menyerap tenaga kerja lain serta mengangkat tingkat perekonomian desa. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan mendirikan lembaga-lembaga pelatihan dan harapan lembaga resmi pemerintah mampu memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang ingin berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2018). *Kecamatan Teluk Jambe Timur dalam angka*. Karawang: BPS Kabupaten Karawang.
- BKKBN. 2013. *Indikator dan Kriteria Keluarga*. [Internet] <http://www.bkkbnjatim.go.id/bkkbn-jatim/html/indikasi.htm>
- Hartono. (2007). *Geografi: Jelajah Bumi & Alam Semesta*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Moch, Wahyu Riyanto & Moch. Ariefin, Sriyono. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perkembangan Pemukiman Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang tahun 2002-2012*. Jurnal Geo-Image. Vol 3 No.2 Hal 1-8.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti, Euis 2006. Indikator Keluarga Sejahtera: *Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor  
Boediono, 2001. *Ekonomi Pembangunan*. LPUI, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1992 *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.